

Total 39847 chars, 5825 words, 27 unique sentence(s).

**Custom Writing Services - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours!**

**Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!**

```
@charset "UTF-8"; html{height:100%;padding-bottom:1px;} small,.small{font-size:0.9em;} .cssTable { margin:0px;padding:0px; width:100%; box-shadow: 10px 10px 5px #888888; border:1px solid #ffffff; -moz-border-radius-bottomleft:0px; -webkit-border-bottom-left-radius:0px; border-bottom-left-radius:0px; -moz-border-radius-bottomright:0px; -webkit-border-bottom-right-radius:0px; border-bottom-right-radius:0px; -moz-border-radius-topright:0px; -webkit-border-top-right-radius:0px; border-top-right-radius:0px; -moz-border-radius-topleft:0px; -webkit-border-top-left-radius:0px; border-top-left-radius:0px; } .cssTable table { border-collapse: collapse; border-spacing: 0; width:100%; height:100%; margin:0px;padding:0px; } .cssTable tr:last-child td:last-child { -moz-border-radius-bottomright:0px; -webkit-border-bottom-right-radius:0px; border-bottom-right-radius:0px; } .cssTable table tr:first-child td:first-child { -moz-border-radius-topleft:0px; -webkit-border-top-left-radius:0px; border-top-left-radius:0px; } .cssTable table tr:last-child td:first-child{ -moz-border-radius-bottomleft:0px; -webkit-border-bottom-left-radius:0px; border-bottom-left-radius:0px; } .cssTable tr:hover td{ background-color:#e5e5e5; } .cssTable td{ vertical-align:middle; background-color:#fcfcfc; border:1px solid #ffffff; border-width:0px 1px 1px 0px; text-align:left; padding:7px; font-size:12px; font-family:Arial; font-weight:normal; color:#000000; } .cssTable tr:last-child td { border-width:0px 1px 0px 0px; } .cssTable tr td:last-child { border-width:0px 0px 1px 0px; } .cssTable tr:last-child td:last-child { border-width:0px 0px 0px 0px; } .cssTable tr:first-child td { background:-o-linear-gradient(bottom, #cccccc 5%, #cccccc 100%); background:-webkit-gradient( linear, left top, left bottom, color-stop(0.05, #cccccc), color-stop(1, #cccccc) ); background:-moz-linear-gradient( center top, #cccccc 5%, #cccccc 100% ); filter:progid:DXImageTransform.Microsoft.gradient(startColorstr="#cccccc", endColorstr="#cccccc"); background: -o-linear-gradient(top,#cccccc,cccccc); background-color:#cccccc; border:0px solid #ffffff; text-align:center; border-width:0px 0px 1px 1px; font-size:14px; font-family:Arial; font-weight:bold; color:#000000; } .cssTable tr:first-child:hover td { background:-o-linear-gradient(bottom, #cccccc 5%, #cccccc 100%); background:-webkit-gradient( linear, left top, left bottom, color-stop(0.05, #cccccc), color-stop(1, #cccccc) ); background:-moz-linear-gradient( center top, #cccccc 5%, #cccccc 100% ); filter:progid:DXImageTransform.Microsoft.gradient(startColorstr="#cccccc", endColorstr="#cccccc"); background: -o-linear-gradient(top,#cccccc,cccccc); background-color:#cccccc; } .cssTable tr:first-child td:first-child { border-width:0px 0px 1px 0px; } .cssTable tr:first-child td:last-child { border-width:0px 0px 1px 1px; }
```

| Results   | Query  | Domains (original links)   |
|-----------|--|--|
| 5 results | <a href="#">WACANA KOMPARASI PERADABAN BARAT DAN TIMUR DI INDONESIA</a> Oleh: Hieronymus Purwanta ABSTRACT This article discussed discourse of comparation between West and East Civilization in Indonesia | <a href="#">en.wikipedia.org</a> <a href="#">en.wikipedia.org</a> <a href="#">shsu.edu</a><br><a href="#">britannica.com</a> <a href="#">tilburguniversity.edu</a> |
| Unique    | The main question is what kind of discourse laid behind discussion, debat and polemics about Western and Eastern civilization among interest groups in Indonesia   | -  |
| 1 result  | <a href="#">From opinions which were written could be splitted into two groups</a>   | <a href="#">usd.ac.id</a>  |
| 1 result  | <a href="#">First is a group who wanted to develop indigenous culture and second is a group who wanted to change Indonesian culture to be Western culture</a>  | <a href="#">usd.ac.id</a>  |

|            |  |  |
|------------|--|--|
| Unique     | <a href="#">Kata kunci: sejarah, wacana, kebudayaan, Barat, Timur, polemik, komparasi</a>  | -  |
| 5 results  | <a href="#">Sejarah sebagai Wacana Secara akademis dipahami bahwa ilmu sejarah bertugas menjelaskan peristiwa yang terjadi di masa lampau seobyektif mungkin atau mendekati realitas obyektif dari peristiwa yang dijelaskan</a> | <a href="#">sejarawan.wordpress.com</a> <a href="#">ro5it4.wordpress.com</a><br><a href="#">sagangonline.com</a> <a href="#">gurusejarah.com</a> <a href="#">facebook.com</a>  |
| 1 result   | <a href="#">Akan tetapi, apabila kedekatan dengan realitas obyektif sebagai tujuan, maka sejarah akan selalu gagal dalam menunaikan tugasnya</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>   |
| Unique     | <a href="#">Setiap peristiwa terjadi dalam waktu tertentu dan kemudian hilang</a>  | -  |
| 1 result   | <a href="#">Dari sudut pandang ini, tidak mungkin melakukan pembandingan antara eksplanasi sejarah dengan peristiwa sejarah untuk mengukur tingkat obyektifitasnya (Ankersmit, 1987: 110-117)</a>                                | <a href="#">sites.google.com</a>   |
| 2 results  | <a href="#">Selain ketidakmampuan menghadirkan kembali peristiwa sejarah, permasalahan lain adalah panjangnya jarak antara peristiwa dengan eksplanasi sejarah</a>   | <a href="#">sites.google.com</a> <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 2 results  | <a href="#">Ketika suatu peristiwa sejarah disusun menjadi reportase oleh pembuat berita (penyusun sumber sejarah) terbuka ruang yang sangat lebar untuk terjadinya distorsi, deviasi dan bahkan mungkin destruksi makna</a>     | <a href="#">pussisunimed.wordpress.com</a> <a href="#">balabala10.com</a>  |
| 21 results | <a href="#">Hal itu disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang kehidupan dan kepentingan antara penyusun sumber sejarah dengan pelaku sejarah</a>   | <a href="#">sejarahdunia000.blogspot.com</a> <a href="#">scribd.com</a><br><a href="#">pt.scribd.com</a> <a href="#">prezi.com</a><br><a href="#">rangervivahistoriabravo.blogspot.com</a><br><a href="#">nadyalathifa.blogspot.com</a> <a href="#">academia.edu</a><br><a href="#">es.scribd.com</a> <a href="#">Free Download   Mozilla Firefox® Web Browser</a> <a href="#">www.mozilla.org</a> <a href="#">Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo 12</a> <a href="#">Next21 results</a>             |
| 3 results  | <a href="#">Dari sudut pandang ini, sumber sejarah lebih merupakan hasil pembacaan subyektif pembuat berita terhadap realitas obyektif</a>   | <a href="#">teddymagister.wordpress.com</a><br><a href="#">teddymagister.wordpress.com</a><br><a href="#">serinditriaublogspot.co.id</a>   |
| Unique     | <a href="#">Saat sumber sejarah menjadi teks yang otonom ditemukan dan dibaca oleh para arkeolog atau sejarawan, maka pemaknaan dan proses produksi wacana kembali terulang</a>  | -  |
| 3 results  | <a href="#">Ibn Khaldun (1332-1406) menjelaskan bahwa distorsi dan deviasi terjadi terutama disebabkan oleh tujuh faktor, yaitu:</a>   | <a href="#">academia.edu</a> <a href="#">teddymagister.wordpress.com</a><br><a href="#">teddymagister.wordpress.com</a>  |
| 19 results | <a href="#">Sikap pemihakan sejarawan kepada mazhab-mazhab</a>   | <a href="#">sejarahdunia000.blogspot.com</a> <a href="#">prezi.com</a> <a href="#">prezi.com</a><br><a href="#">pt.scribd.com</a> <a href="#">rangervivahistoriabravo.blogspot.com</a><br><a href="#">sejarahdunia000.blogspot.com</a><br><a href="#">nadyalathifa.blogspot.com</a> <a href="#">scribd.com</a> <a href="#">Free Download   Mozilla Firefox® Web Browser</a><br><a href="#">www.mozilla.org</a> <a href="#">Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo 12</a> <a href="#">Next19 results</a> |

9 results

[Sejarawan terlalu percaya kepada pihak penukil berita](#)

[pussisunimed.wordpress.com](#)  
[rangervivahistoriabravo.blogspot.com](#)  
[dinarisfati.blogspot.com](#) [nadyalathifa.blogspot.com](#)  
[sejarahdunia000.blogspot.com](#) [prezi.com](#) [prezi.com](#)  
[islamicprabuwayangkomputer.blogspot.com](#)  
[scribd.com](#)

Unique

[Sejarawan gagal menangkap maksud-maksud apa yang dilihat dan didengar serta menurunkan laporan atas dasar penangkapan keliru](#)

Unique

[Sejarawan memberikan asumsi yang tidak beralasan terhadap sumber berita](#)

Unique

[Ketidaktahuan sejarawan dalam mencocokkan keadaan dengan kejadian yang sebenarnya](#)

Unique

[Kecenderungan sejarawan untuk mendekatkan diri kepada penguasa atau orang berpengaruh](#)

1 result

[Sejarawan tidak mengetahui watak berbagai kondisi yang muncul dalam peradaban \(Abdurrahman, 2007: 17-18\)](#)

[sites.google.com](#)

7 results

[Terkait dengan pemahaman bahwa sejarah merupakan wacana, permasalahan yang hendak diangkat pada artikel ini adalah wacana apa saja yang berkembang pada kajian peradaban Barat dan Timur](#)

[marosan.hu](#) [metafuture.org](#) [nationalvanguard.org](#)  
[spenglercrashcourse.blogspot.com](#) [thaumazein-albert.blogspot.com](#) [academia.edu](#)  
[jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id](#)

2 results

[Untuk mengkaji hal itu digunakan wacana yang dikembangkan oleh Sutan Takdir Alisjahbana](#)

[godsplan.org.uk](#) [sites.google.com](#)

1 result

[Dia merupakan sastrawan Balai Pustaka yang menjadi tokoh sentral angkatan Pujangga Baru](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Selain itu dia juga dikenal sebagai ahli filsafat kebudayaan](#)

[sites.google.com](#)

Unique

[Dari Spengler, Sutan Takdir mengambil pemikiran tentang konsep kebudayaan sebagai organisme \(Spengler, 1917,](#)

1 result

[Cultures are organisms, and world-history is their collective biography](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[It is the relation of the soul to the living body, to its expression in the light-world perceptible to our eyes](#)

[sites.google.com](#)

5 results

[This history of a Culture is the progressive actualizing of its possible, and the fulfilment is equivalent to the end](#)

[facebook.com](#) [docs.google.com](#)  
[nurkhoiriayah28.blogspot.com](#)  
[belajarpkndenganhendri.wordpress.com](#)  
[niningpratiwi26.wordpress.com](#)

6 results

[Di lain pihak, dia juga mengambil pemikiran Eduard Spranger tentang enam tipologi karakter manusia ditinjau dari tata nilainya](#)

[jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id](#) [brainly.co.id](#)  
[elasofiaa.blogspot.com](#) [ainasabila.wordpress.com](#)  
[indoborneonatural.blogspot.com](#)  
[luwesagustina.blogspot.com](#)

Unique

[Dari pemikiran dua tokoh tersebut, Sutan Takdir mengembangkan wacana tentang enam nilai utama dalam kehidupan manusia, yaitu religi, teori, seni, ekonomi, kekuasaan dan solidaritas, sebagai unsur-unsur kebudayaan universal](#)

Unique

[Pertimbangannya bahwa nilai merupakan unsur yang paling tinggi serta membentuk dan mengarahkan kehidupan manusia](#)

|           |  |   |
|-----------|--|---|
| 1 result  | <a href="#">Adalah besarnya kebebasan ia memilih dari banyak jumlah benda dan kejadian di sekitarnya, yang menyebabkan budi manusia itu berbeda dari dorongan hidup hewan dan insetting yang terbatas kemungkinan-kemungkinan pilihannya</a>                         | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| Unique    | <a href="#">Oleh peroses penilaian dan pemilihan terus menerus, individu manusia menentukan kelakuannya dan menciptakan serba-ragam benda-benda kebudayaan</a>   | -   |
| Unique    | <a href="#">Keseluruhan benda-benda kebudayaan yang bersetruktur berdasarkan fungsinya yang merupakan suatu sistem penilaian dari sesuatu golongan masyarakat pada suatu waktu dan suatu tempat, menjelaskan keseluruhan kebudayaan</a>                              | -   |
| 1 result  | <a href="#">Dari sintesa yang diambil diperoleh pemahaman bahwa kebudayaan manusia universal memiliki enam nilai inti, yaitu religi, teori, seni, ekonomi, kekuasaan dan solidaritas</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 5 results | <a href="#">Nilai religi berinti pada kesatuan diri manusia dengan Hyang Suci</a>  | <a href="#">jalandakwahbersama.wordpress.com</a><br><a href="#">asksophia.wordpress.com</a> <a href="#">katolisitas.org</a><br><a href="#">mind.donnyreza.net</a> <a href="#">khotbahjumat.com</a>          |
| Unique    | <a href="#">Pengukuran religiositas biasanya ditentukan dengan tingkat kepasrahan</a>  | -   |
| 1 result  | <a href="#">Semakin tinggi tingkat kepasrahan seseorang kepada Hyang Suci dipahami sebagai semakin religius</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 5 results | <a href="#">Masyarakat yang berlandas nilai religi akan menempatkan orang-orang yang dipandang memiliki relasi paling dekat dengan Hyang Suci pada kedudukan sangat terhormat (strata teratas)</a>   | <a href="#">arya0809.wordpress.com</a> <a href="#">adilesmana.wordpress.com</a><br><a href="#">academia.edu</a> <a href="#">muhammadsarifnur.blogspot.com</a><br><a href="#">ufay-filsafat.blogspot.com</a> |
| 1 result  | <a href="#">Masyarakat yang mengembangkan nilai religi memiliki keragaman dari teisme sampai deisme</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Teisme adalah religi yang memandang Hyang Suci selalu terlibat atau menyejarah dalam kehidupan manusia</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Penggambaran tersebut menjadikan masyarakat mempercayai adanya nasib, takdir, kodrat, cobaan dan sejenisnya</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Di pihak lain deisme menggambarkan Hyang Suci tidak mencampuri urusan semesta</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Dari perspektif ini, manusia menjadi makhluk yang otonom dalam mengatur kehidupan diri dan lingkungannya</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">(Sutan Takdir Alisjahbana, 1986, 277) Nilai Teori berinti pada penghargaan tinggi terhadap usaha untuk memperoleh kebenaran akali (rasional) dan empiris</a>   | <a href="#">jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Pengukuran penghayatan terhadap nilai teori biasanya didasarkan pada kebertanyaan (questioning) dan keingintahuan (curiosity) yang termanifestasi pada usaha menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan secara rasional dengan berdasar data empiris</a> | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Masyarakat yang berlandas nilai teori akan menempatkan orang-orang yang dipandang menemukan kebenaran rasional dan empiris (kaum intelektual, ilmuwan dan filosof) pada kedudukan sangat terhormat</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Nilai seni berinti pada penghargaan tinggi terhadap keindahan (estetika), baik dalam bentuk maupun harmonisasi antar bagian-bagiannya</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |

|               |  |   |
|---------------|--|---|
| 1 result      | <a href="#">Pengukuran penghayatan terhadap nilai seni didasarkan pada pernghargaan terhadap keindahan bentuk, keharmonisan struktur serta gengsi</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 5 results     | <a href="#">Nilai ekonomi berinti pada penghargaan yang tinggi terhadap kebermanfaatan praktis</a>   | <a href="#">ayundasilviadewi.wordpress.com</a><br><a href="#">andriedwicn.wordpress.com</a><br><a href="#">ciptadestriara.wordpress.com</a><br><a href="#">bubuhanunlam.blogspot.com</a> <a href="#">kompasiana.com</a>   |
| 1 result      | <a href="#">Pengukuran penghayatan terhadap nilai ekonomi didasarkan pada efisiensi dan efektifitas</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1,540 results | <a href="#">Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan menempatkan orang- orang yang mampu memanfaatkan segala sesuatu dengan efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas kehidupan pada kedudukan terhormat</a>         | <a href="#">njsubcontractors.org</a> <a href="#">classreport.org</a><br><a href="#">collectiblesanyday.com</a> <a href="#">ebay.com</a><br><a href="#">scholarship.rice.edu</a> <a href="#">amazon.com</a> <a href="#">quizlet.com</a><br><a href="#">repository.si.edu</a> <a href="#">ftp.dot.state.tx.us</a> <a href="#">ftp.dot.state.tx.us</a> |
| 1 result      | <a href="#">Nilai kekuasaan berinti pada penghargaan yang tinggi terhadap pengaruh</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| Unique        | <a href="#">Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjadikan pihak satu mengikuti kehendak pihak lain</a>   | -   |
| 5 results     | <a href="#">Pada masyarakat yang mengembangkan nilai kekuasaan, kedudukan terhormat dimiliki oleh orang-orang yang pengaruhnya relatif besar, baik dalam bidang politik maupun sosial</a>  | <a href="#">zonadiskusi.blogspot.com</a><br><a href="#">shamadabdus.wordpress.com</a><br><a href="#">almuttaqun.blogspot.com</a> <a href="#">facebook.com</a><br><a href="#">id.wikipedia.org</a>   |
| 1 result      | <a href="#">Nilai Solidaritas berinti pada penghargaan yang tinggi terhadap kebersamaan, seperti cinta, persahabatan, empati dan kesederajatan</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedang kebudayaan ekspresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni</a>                                    | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1,540 results | <a href="#">Wacana teoritik yang dikembangkan oleh Sutan Takdir Alisjahbana dicobakan untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: dilihat dari jurusan nila-nilai</a> | <a href="#">njsubcontractors.org</a> <a href="#">classreport.org</a><br><a href="#">collectiblesanyday.com</a> <a href="#">ebay.com</a><br><a href="#">scholarship.rice.edu</a> <a href="#">amazon.com</a> <a href="#">quizlet.com</a><br><a href="#">repository.si.edu</a> <a href="#">ftp.dot.state.tx.us</a> <a href="#">ftp.dot.state.tx.us</a> |
| 1 result      | <a href="#">Dalam usaha itu, dia menggunakan perkembangan kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertimbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwakili didalamnya</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">Sutan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan Islam, kebudayaan modern dan kebudayaan bhineka tunggal ika</a>            | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melebihi nilai-nilai lainnya</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">(STA, 1975,</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka tertuju untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |

|           |  |   |
|-----------|--|---|
| 1 result  | <a href="#">Akibat ketergantungan pada roh-roh gaib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Masyarakat hidup dalam kelompok-kelompok dengan dipimpin seorang kepala yang kedudukannya turun temurun dan didampingi oleh majelis tetua</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaranah yang diikuti oleh semua anggota</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 5 results | <a href="#">Kondisi itu sedikit berubah ketika memasuki masa kebudayaan India</a>  | <a href="#">perpustakaancyber.blogspot.com kompasiana.com<br/>michaelricki08.blogspot.com translate.com<br/>farasgundar.wordpress.com</a> |
| 1 result  | <a href="#">Dijelaskan bahwa pada awal Masehi bangsa Indonesia berkenalan dengan kebudayaan Hindu dari India yang kebudayaannya lebih maju</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Pada periode ini berkembang nilai religi, seni dan kekuasaan</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">(STA, 1975,</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">18 - 19) Di bidang religi, roh-roh gaib yang sebelumnya kabur bentuk dan fungsinya, pada periode Hindu menjadi lebih jelas berupa dewa-dewa yang digambarkan berbentuk dan bersifat</a>                        | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 5 results | <a href="#">Kehidupan manusia di dunia merupakan penderitaan, sehingga tujuan hidup diarahkan kepada Brahma maupun nirwana</a>   | <a href="#">id.wikipedia.org prezi.com facebook.com<br/>fuadpedia.blogspot.com kamaluddyn.blogspot.com</a>                                |
| 1 result  | <a href="#">Di bidang kekuasaan muncul kerajaan-kerajaan feodal dengan birokrasi yang relatif lebih kompleks sejalan dengan perkembangan rasionalitas masyarakat</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Organisasi dan teknik tumbuh pesat, sehingga jangkauan interaksi sosial, politik dan intelektual semakin luas serta kegiatan ekonomi juga menjadi lebih maju</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Pada periode ini juga berkembang kepandaian menulis, sehingga membuka ruang bagi perkembangan pemikiran dan pengalaman</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Dalam bidang hukum, kebudayaan Indonesia juga memperoleh pengaruh dari hukum-hukum India yang mengatur kepentingan kerajaan</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Bahkan susunan masyarakat pun mengikuti kebudayaan India, yaitu berdasar kasta: brahmana, ksatria, waisya dan sudra</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Kerajaan tidak hanya sebagai pusat pemerintahan, agama dan ekonomi, tetapi juga pusat perkembangan kesenian</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Tari, wayang, batik, ukir dan patung berkembang pesat sejalan dengan gerak aspek-aspek lainnya</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Pertama bahwa kebudayaan asli Indonesia tidak memiliki peluang untuk secara evolusioner</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Kedua, kemajuan hanya dapat diperoleh dengan mengekor kepada kebudayaan asing, dalam konteks ini India</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Paling tidak ada dua permasalahan penting yang perlu dicermati dari narasi yang disampaikan Sutan Takdir, yaitu ketergantungan masyarakat pada roh gaib pada kebudayaan asli dan pengaruh kebudayaan India</a> | <a href="#">sites.google.com</a>  |

|               |  |   |
|---------------|--|---|
| 6 results     | <a href="#">Pernyataan tentang ketergantungan pada roh gaib menimbulkan pertanyaan: seberapa besar</a>   | <a href="#">musixmatch.com</a> <a href="#">youtube.com</a> <a href="#">diyanaar.com</a><br><a href="#">kkbox.com</a> <a href="#">prezi.com</a> <a href="#">jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id</a>   |
| 10 results    | <a href="#">Lebih besar manakah ketergantungan masyarakat pada roh gaib waktu itu apabila dibandingkan dengan ketergantungan masyarakat pada Tuhan Yang Mahaesa saat ini</a>   | <a href="#">m.kompasiana.com</a> <a href="#">kanjengbasith.wordpress.com</a><br><a href="#">uharsputra.wordpress.com</a> <a href="#">academia.edu</a><br><a href="#">sitiimunawaroh.blogspot.com</a> <a href="#">gobliezt63.wixsite.com</a><br><a href="#">lipi.go.id</a> <a href="#">substantiajurnal.org</a> <a href="#">ricko-7.blogspot.com</a><br><a href="#">syariah.uin-malang.ac.id</a>   |
| 1 result      | <a href="#">Permasalahan ini akan tampak kontradiktif apabila dikaitkan dengan realitas historis adanya kepercayaan kepada Bathara (Philipina: Bathala) sebagai Sang Pencipta yang tidak pernah menimbulkan ritus pemujaan</a> | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">Apabila roh tertinggi saja tidak melahirkan ritus pemujaan, kiranya dapat dipahami bahwa ritus yang berlangsung untuk roh-roh gaib lainnya bukanlah pemujaan, tetapi penghormatan</a>                              | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">Dari perspektif ini, kebudayaan asli Indonesia tetap memberi ruang yang luas bagi otonomi manusia untuk tidak menjadi konservatif dan statis seperti dinarasikan Sutan Takdir</a>                                  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">Permasalahan pengaruh kebudayaan India, kiranya perlu dihadapkan pada realitas historis bahwa narasi tentang kehebatan orang Indonesia secara jelas tercantum dalam karya sastra India, epos Ramayana</a>          | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">Sebaliknya, adakah narasi kehebatan orang India dalam karya sastra Indonesia</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">Dalam karya sastra lokal, kebanyakan mengisahkan tentang kota Kurumandala (Coromandel), menunjukkan keakrabhan mereka dengan wilayah itu</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">Dari perspektif ini, akan lebih tepat apabila bukan narasi kebudayaan India mendominasi Indonesia, tetapi petualangan bangsa Indonesia sampai ke India</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| Unique        | <a href="#">Hal itu lebih masuk akal, karena berbagai bangunan di Indonesia pada periode itu berbeda, baik ukuran maupun fungsi, dengan bangunan sejenis di India</a>  | -   |
| 5 results     | <a href="#">Selain itu, menjadi terbuka luas untuk menarasikan petualangan bangsa Indonesia ke wilayah-wilayah lain, baik di Asia Timur, Afrika maupun Australia</a>   | <a href="#">id.wikipedia.org</a> <a href="#">serbasejarah.blogspot.com</a><br><a href="#">100tokohsejarah.wordpress.com</a><br><a href="#">sangkalafatamorgan.wordpress.com</a> <a href="#">sridianti.com</a>   |
| 7,970 results | <a href="#">Apalagi bila dikaitkan dengan revolusi perdagangan dunia oleh Sriwijaya yang secara ekonomis merugikan India dan Cina, mungkinkah murid menghianati guru-gurunya</a>   | <a href="#">independent.academia.edu</a> <a href="#">slideshare.net</a><br><a href="#">slideshare.net</a> <a href="#">smartdetoxeasy.com</a> <a href="#">konsultan-hotel-apartement.blogspot.com</a> ya-<br><a href="#">langitbiruzon.blogspot.com</a><br><a href="#">yunitapujimt.blogspot.com</a><br><a href="#">najmimaulana.wordpress.com</a> <a href="#">azsiswa.blogspot.com</a><br><a href="#">Free Download   Mozilla Firefox® Web Browser</a><br><a href="#">www.mozilla.org</a> <a href="#">Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo 12345</a> <a href="#">Next7,970 results</a> |
| 1 result      | <a href="#">Untuk periode Islam narasi Sutan Takdir diawali dengan membandingkan antara religi asli, India dan Islam</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#">Dijelaskan bahwa meskipun sama-sama mempercayai roh gaib, tetapi dalam agama Islam mengenal hanya satu pusat pemujaan, yaitu Allah, dan kedudukannya berjarak dengan manusia</a>                                   | <a href="#">sites.google.com</a>  |

|                    |  |   |
|--------------------|--|---|
| 1 result           | <a href="#">Allah adalah pencipta yang maha kuasa, pengatur segala sesuatu melalui kuasaNya</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result           | <a href="#">Dijelaskan pula bahwa Islam adalah agama yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, ekonomi dan demokrasi</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result           | <a href="#">Pengembangan ilmu pengetahuan dibuktikan dengan diraihnya jaman keemasan pada sekitar abad IX - XI</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 5 results          | <a href="#">Bahkan Islam merupakan pewaris yang sebenarnya kebudayaan Yunani</a>   | <a href="#">kelompok2badpend11.wordpress.com<br/>mediapnf.blogspot.com sweetcher.blogspot.com<br/>ihsandikdas.blogspot.com staff.uny.ac.id</a>  |
| 1 result           | <a href="#">Kajian Sutan Takdir pada periode Islam menggunakan metode deduksi, yaitu menguraikan makna ajaran yang termaktub dalam Al Quran, sehingga narasinya bersifat normatif dan a historis</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result           | <a href="#">Fakta historis memang ditampilkan ketika membahas jaman keemasan peradaban Islam di Timur Tengah, yaitu masa dominasi kaum rasionalis Mu'tazilah</a>                                       | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result           | <a href="#">Bahkan dinarasikan bahwa kebudayaan Timur Tengah pada periode itu merupakan pewaris yang sesungguhnya dari peradaban Yunani</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result           | <a href="#">Dari sudut pandang ini, narasi tentang periode Islam yang disampaikan Sutan Takdir tidak mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang identitas bangsa Indonesia masa itu</a>       | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result           | <a href="#">Ketika membahas tentang jaman modern, Sutan Takdir mengawalinya dengan narasi sejarah Eropa mulai Renaissance, Reformasi, Aufklarung dan pesatnya perkembangan ilmu-ilmu alam</a>          | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result           | <a href="#">Penekanan khusus diberikan pada rasionalisme yang menggantikan posisi Tuhan sebagai sumber kebenaran dan ilmu pengetahuan positif sebagai agama</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result           | <a href="#">Narasi penjajahan Barat di Asia, dan khususnya Indonesia, diawali dengan pelayaran Vasco de Gama sampai Calcuta</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result           | <a href="#">Selanjutnya dijelaskan:</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result           | <a href="#">Bagi bangsa Indonesia zaman itu zaman kekalahan terus-menerus</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 15,100,000 results | <a href="#">Kekalahan itu adalah pada hakekatnya kekalahan kebudayaan Indonesia asli yang bercampur dengan kebudayaan Hindu juga kebudayaan Islam yang tiba ke indonesia</a>                           | <a href="#">biblegateway.com 12to18.co.uk archives.gov<br/>dss.cahw.net.gov biblegateway.com biblehub.com<br/>bible.com bible.com lds.org Free Download   Mozilla Firefox® Web Browser www.mozilla.orgDownload<br/>Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo 12345Next15,100,000 results</a> |
| 5 results          | <a href="#">Sutan takdir juga menarasikan bahwa perubahan besar-besaran sebagai akibat dibukanya persekolahan di Indonesia</a>   | <a href="#">eniph.blogspot.com<br/>pemulungbukubekas.blogspot.com<br/>boylearn86.wordpress.com archiple.blogspot.com<br/>sastra-indonesia.com</a>   |
| 1 result           | <a href="#">Sebagai penutup pembahasan periode ini, dijelaskan bahwa proses modernisasi di negeri harus dilakukan secepat-cepatnya, apabila Indonesia hendak ikut serta dengan kemajuan abad ke-20</a> | <a href="#">sites.google.com</a>  |

Unique

Pada narasi periode modern nampak dengan jelas bahwa Sutan Takdir memandang bangsa Indonesia sebagai jauh ketinggalan dari bangsa Barat

5 results

Tidak hanya menegasikan, bahkan pengarang di hampir seluruh narasi periode modern menempatkan bangsa Indonesia hanya sebagai obyek, baik dalam arti jajahan maupun inovasi pendidikan

[mnasrulwathon.wordpress.com](#)  
[ginadamar.wordpress.com](#)  
[komunikasiwahid.blogspot.com](#) menyenangkan  
[myblog.blogspot.com](#) [tubasmedia.com](#)

1 result

Dari sudut pandang ini, narasi lebih tepat diberikan judul "Sejarah bangsa Barat di Indonesia"

[sites.google.com](#)

5 results

Dinamika yang dilakukan oleh bangsa Indonesia, sama sekali tidak dinarasikan

[kompasiana.com](#) [academia.edu](#) [palingseru.com](#)  
[lem.fib.ugm.ac.id](#) [pedomancilacap.blogspot.com](#)

1 result

Perbedaan sifat tersebut menjadikan peradaban manusia diwarnai oleh dominasi, kooptasi dan eksploitasi bangsa-bangsa berkebudayaan progresif terhadap bangsa-bangsa berkebudayaan ekspresif

[sites.google.com](#)

6 results

Akhirnya Sutan Takdir mengambil sintesa bahwa hanya dengan mengadopsi kebudayaan Barat, bangsa-bangsa Timur mampu merdeka dan tampil di forum-forum internasional

[issuu.com](#) [researchgate.net](#) [sites.google.com](#)  
[muammarkhadafie.blogspot.com](#) Free Download Mozilla Firefox® Web Browser  
[www.mozilla.org](#) Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo 6 results

1 result

Pandangan kebudayaan Timur sebagai lebih rendah yang dilanjutkan dengan sintesa pengabdopsian kebudayaan Barat memiliki akar yang panjang dalam sejarah Indonesia

[sites.google.com](#)

1 result

Melalui lembaga yang nantinya berubah nama menjadi Balai Pustaka, pemerintah kolonial mengendalikan saling silang wacana yang terjadi pada akhir abad XIX

[sites.google.com](#)

1 result

Pemerintah kolonial mengontrol dengan ketat berbagai penerbitan, baik dari segi isi maupun bahasa

[sites.google.com](#)

1 result

Tidak sebatas bahasa, Balai Pustaka juga menerbitkan berbagai karya intelektual yang mewacanakan keberpihakan pada kebudayaan Barat, seperti roman Siti Nurbaya yang terbit pada tahun 1922

[sites.google.com](#)

1 result

(Soekono Wirjosoedarmo, 1985,

[sites.google.com](#)

1 result

12 - 18)

[sites.google.com](#)

1 result

Cerita-cerita yang diterbitkan oleh Balai Pustaka lebih banyak menceritakan kebaikan kebudayaan Barat untuk mengeliminasi cerita-cerita pernyataan dan etnik yang bertema penindasan kaum Belanda terhadap wanita pribumi

[sites.google.com](#)

1 result

Wacana yang dikembangkan tersebut secara bertahap mampu mengarahkan pandangan berbagai kalangan masyarakat terhadap kebudayaan Barat menjadi lebih positif

[sites.google.com](#)

1 result

Salah satunya adalah Sutan Takdir yang juga sebagai sastrawan Balai Pustaka dengan karya antara lain *Tak Putus Dirundung Malang* dan *Layar Terkembang*

[sites.google.com](#)

1 result

Dalam karya-karyanya, wacana otonomi individu dan rasionalitas memperoleh tekanan

[sites.google.com](#)

|          |   |                                  |
|----------|---|----------------------------------|
| 1 result | <a href="#">Bahkan dirinya tampil sebagai satu-satunya tokoh pembela kebudayaan Barat pada Permusyawaratan Perguruan Indonesia tanggal 8 - 10 Juni 1935 yang berlanjut dengan polemik kebudayaan di surat-surat kabar</a> | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Pada permusyawaratan dan polemik itu, permasalahan yang dibahas tentang kebudayaan seperti apakah yang sebaiknya dikembangkan oleh bangsa Indonesia di masa depan</a>   | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Wacana utama yang disampaikan Sutan Takdir adalah bahwa bangsa Indonesia harus membebaskan diri dari beban sejarah serta menjadikan kebudayaan Barat sebagai pilar utama bangun kebangsaan Indonesia baru</a> | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Mihardja, 1986.</a>   | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">94 - 96) Hakekat yang sebenar-benarnya ialah, bahwa Barat lahir dan batin luhur dan mulia</a>   | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Barat adalah pohon yang rindang yang bercabang ke segala penjuru dan tiap-tiap cabang penuh bertaburan daun, kembang dan buah yang berharga</a>   | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Hakekat yang sebenarnya pula ialah, bahwa bangsa Indonesia seumumnya dalam beberapa ratus tahun yang akhir ini lahir dan batin sangat tiada berharga</a>  | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Apakah yang dilahirkan oleh bangsa kita dalam seratus tahun yang akhir ini dalam dunia kebatinan yang dapat mempunyai arti internasional</a>  | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Saya tidak bertanya tentang hal kebudayaan lahir, seperti teknik</a>  | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Bangsa Indonesia ialah pohon yang sudah mati</a>  | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Berhubung dengan keadaan yang nyata ini satu pasal pula harus orang ingatkan: hanya dua barang yang hidup yang dapat dikawinkan</a>   | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Hanya satu jalan yang terbuka bagi bangsa kita untuk maju ke depan, yaitu: lepas dari bedwelming filsafat India yang menimbulkan jiwa yang nerimo</a>   | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Bukan harmonie dengan alam, bukan melebur aku dalam jiwa alam harus menjadi tujuan</a>  | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Bangsa kita harus mengambil levenshoulding baru: menguasai alam, berjuang dengan alam</a>   | <a href="#">sites.google.com</a> |
| 1 result | <a href="#">Tujuan itu dapat dikejar dengan menghidupkan Islam yang nuchter atau dengan mengambil levenshoulding Barat</a>  | <a href="#">sites.google.com</a> |
| Unique   | <a href="#">Di lain pihak, wacana pengembangan identitas lokal sebagai landasan kebudayaan nasional memperoleh apresiasi yang tinggi</a>  | -                                |
| 1 result | <a href="#">Soetomo menjelaskan identitas bangsa Indonesia antara lain adalah sifat altruistik yang menjadikan berkorban sebagai kegembiraan, kerelaan dengan tanpa mengharapkan balasan</a>                              | <a href="#">sites.google.com</a> |

10 results

[50\) Pencarian identitas nasional dengan berlandas pada jejak historis mengerucut pada pandangan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara melalui konsep puncak-puncak kebudayaan daerah](#)

[arifrohmansocialworker.blogspot.com](#)  
[sites.google.com boemipoetra.wordpress.com](#)  
[komunitassastra.wordpress.com](#)  
[sonnysayangbati.blogspot.com](#)  
[boemipoetra.wordpress.com](#)  
[myindoliterature.blogspot.com freelists.org](#)  
[myindoliterature.blogspot.com radiobuku.com](#)

1 result

[Ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, wacana komparasi Timur – Barat tidak banyak lagi terdengar](#)

[sites.google.com](#)

5 results

[Hal itu disebabkan semangat kemerdekaan begitu tinggi diantara masyarakat Indonesia serta Barat dipandang menjadi musuh masyarakat](#)

[sites.google.com](#)  
[arifrohmansocialworker.blogspot.com freelists.org](#)  
[myindoliterature.blogspot.com](#)  
[myindoliterature.blogspot.com](#)

5 results

[Akibatnya, hampir seluruh bagian masyarakat menyetujui dikembangkannya budaya nasional yang berpijakan pada budaya daerah](#)

[sites.google.com](#)  
[arifrohmansocialworker.blogspot.com freelists.org](#)  
[myindoliterature.blogspot.com](#)  
[myindoliterature.blogspot.com](#)

24 results

[Pada pertengahan tahun 1946, sebagian budayawan berkumpul atas inisiatif Chairil Anwar](#)

[id.wikipedia.org kalimatnovi.blogspot.com](#)  
[academia.edu akarbud.wordpress.com](#)  
[idfernando32.blogspot.com](#)  
[prakasiwi17.blogspot.com kalender-](#)  
[peristiwa.blogspot.com elpoesya.wordpress.com](#) [Free Download | Mozilla Firefox® Web Browser](#)  
[www.mozilla.orgDownload Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo 123](#)[Next24 results](#)

55 results

[Dalam pertemuan mereka dibicarakan tentang kebudayaan bagi Indonesia yang baru saja merdeka](#)

[id.wikipedia.org rumpunsastra.com berbagi1001.com](#)  
[ngeprof.com khafrisyah.blogspot.com](#)  
[kompasiana.com prakasiwi17.blogspot.com](#)  
[rumaheduh.wordpress.com](#)  
[petasan2016.wordpress.com citralekha.com](#)

119 results

[Mereka tidak setuju sikap yang mengangung-agungkan kebudayaan lama yang sudah lapuk](#)

[academia.edu id.m.wikipedia.org](#)  
[sksejarahui.blogspot.com kalimatnovi.blogspot.com](#)  
[academia.edu agnesdianti.blogspot.com](#)  
[fatlafrancisca.blogspot.com](#)  
[agnesdianti.blogspot.com](#) [Free Download | Mozilla Firefox® Web Browser](#)  
[www.mozilla.orgDownload Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo 123](#)[45Next119 results](#)

90 results

[Akhirnya pandangan mereka disusun dalam bentuk pernyataan dan diberi judul Surat Kepercayaan Gelanggang](#)

[id.wikipedia.org rumpunsastra.com berbagi1001.com](#)  
[jakarta.go.id akarbud.wordpress.com](#)  
[ensiklopedia.kemdikbud.go.id](#)  
[maulfisr.lecture.ub.ac.id academia.edu](#)  
[kompasiana.com djoernalgalih.blogspot.com](#)

35 results

[Bahkan kelompok inipun menamakan diri sebagai generasi Gelanggang Indonesia Merdeka](#)

[id.m.wikipedia.org kalimatnovi.blogspot.com](#)  
[academia.edu prakosobeni.wordpress.com](#)  
[sksejarahui.blogspot.com academia.edu](#)  
[akarbud.wordpress.com rirahandayani.blogspot.com](#)  
[Free Download | Mozilla Firefox® Web Browser](#)  
[www.mozilla.orgDownload Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of](#)  
[Yahoo 1234Next35 results](#)

5 results

[Revолюси fisik menjadikan penerbitan Surat Kepercayaan Gelanggang tidak mungkin dilakukan](#)

[id.wikipedia.org hanyaada.wordpress.com](#)  
[sanggarsenikerakyatan.wordpress.com kata-](#)  
[sederhana.blogspot.com staffnew.uny.ac.id](#)

1 result

[Dalam pandangan mereka kebudayaan Indonesia baru adalah hasil dialog intensif antara Barat dan Timur](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Tiba-tiba pada tanggal 22 Oktober 1950 Surat Kepercayaan Gelanggang terbit dalam majalah Siasat](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Penerbitan itu sebagai tanggapan atas berdirinya Lekra pada tanggal 17 Agustus 1950](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Dalam Preambulnya Lekra antara lain menjelaskan:](#)

[sites.google.com](#)

6,620 results

[Lekra membantah pendapat bahwa kesenian dan ilmu bisa terlepas dari masjarakat](#)

[sites.google.com](#)  
[sriwahyuniagung.files.wordpress.com pt.scribd.com](#)  
[id.scribd.com relasigenderdalamagama-agamakelompok4.blogspot.com scribd.com](#)  
[academia.edu adie-wongindonesia.blogspot.com](#)  
[indonesia-medialiteracy.net pt.scribd.com](#)

1 result

[Lekra mengadjak pekerja-pekerja kebudajaan untuk dengan sadar mengabdikan daja-tjipta, bakat serta keahlian mereka guna kemajuan Indonesia, kemerdekaan Indonesia, pembaruan Indonesia](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Kita wajib bangga bahwa kita terdiri dari suku-suku jang masing-masingna mempunjai kebudajaan jang bernilai](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Keragaman bangsa kita ini menjediakan kemungkinan jang tiada terbatas untuk pentjiptaan jang sekaja-kajanja serta seindah-indahnja](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Kami lahir dari kalangan orang banyak dan pengertian rakyat bagi kami adalah kumpulan campur- baur dari mana dunia baru yang sehat dapat dilahirkan](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Kebudayaan Indonesia ditetapkan oleh kesatuan berbagai- bagai rangsang suara yang disebabkan oleh suara yang dilontarkan kembali dalam bentuk suara sendiri](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Kami akan menentang segala usaha yang mempersempit dan menghalangi tidak betulnya pemeriksaan ukuran nilai](#)

[sites.google.com](#)

6 results

[Revолюси bagi kami ialah penempatan nilai-nilai baru atas nilai-nilai usang yang harus dihancurkan](#)

[digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id](#)  
[jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id wikiwand.com](#)  
[palupienggarwati.blogspot.com](#)  
[arifahnian.blogspot.com](#)

|                |   |   |
|----------------|---|---|
| 5 results      | <a href="#">Demikian kami berpendapat, bahwa revolusi di tanah air kami sendiri belum selesai</a>   | <a href="#">akirawijayasaputra.wordpress.com</a><br><a href="#">rushdiezhepa.wordpress.com</a> <a href="#">id.wikipedia.org</a><br><a href="#">ghinhaselamanya.blogspot.com</a><br><a href="#">madyrezan.blogspot.com</a>   |
| 1 result       | <a href="#">Pandangan Lekra melahirkan genre baru di Indonesia yang dikenal sebagai aliran realisme sosial, dimana karya kesenian dan kebudayaan pada umumnya diarahkan untuk membela kepentingan rakyat</a>              | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result       | <a href="#">Bahkan pemerintah, melalui departemen pendidikan kemudian juga melaksanaan pengembangan wacana nasionalisme kebudayaan melalui persekolahan</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result       | <a href="#">Dominasi wacana nasionalisme menjadikan kelompok pendukung kebudayaan Barat tidak memperoleh ruang yang cukup di tingkat nasional untuk menyuarakan pendapatnya</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result       | <a href="#">Ruang yang tersisa adalah dunia akademik, melalui seminar dan lokakarya Pada tahun 1953 Kerajaan Belanda, melalui Sticusa, mengadakan Simposium Sastra Modern Indonesia pertama di Nederland (Belanda)</a>    | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result       | <a href="#">Pada simposium yang dihadiri oleh sastrawan internasional dari Inggris, Australia, Amerika Serikat, Belanda tersebut mengundang tokoh sastrawan Indonesia, yaitu</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result       | <a href="#">" Pandangan bahwa Indonesia sangat tradisional, sehingga harus mengacu pada sistem Barat juga muncul tahun 1957, yaitu dalam Seminar Sejarah Indonesia I di Yogyakarta</a>                                    | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result       | <a href="#">Soedjatmoko mengecam keras proyek pengembangan nasionalisme yang dilakukan pemerintah serta penulisan sejarah yang tidak mengikuti kriteria ilmiah Barat</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result       | <a href="#">Oleh karena itu, dia mengusulkan penerapan metodologi penulisan sejarah secara ketat, agar kajian sejarah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 3 results      | <a href="#">(Soedjatmoko, 1960) Dia juga sangat mengkhawatirkan apabila pengembangan nasionalisme, akan menumbuhkan masyarakat Indonesia yang hiper-nasionalis, sehingga mengancam kedamaian masyarakat internasional</a> | <a href="#">jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id</a> <a href="#">a-research.upi.edu</a><br><a href="#">repository.usu.ac.id</a>   |
| Unique         | <a href="#">Oleh karena wacana bahwa bangsa Indonesia harus mengeksplorasi dan mengembangkan kebudayaan asli sangat mendominasi, pandangan yang berbeda menjadi sub-altern</a>  | -   |
| 1 result       | <a href="#">Situasi menjadi terbalik ketika Orde Baru memerintah mulai tahun 1966</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result       | <a href="#">Wacana "menjadi bangsa modern di bawah bimbingan Barat" dengan cepat memperoleh popularitas</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 10,300 results | <a href="#">Pada konteks itulah narasi Sutan Takdir Alisjahbana, Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: dilihat dari jurusan nilai-nilai</a>  | <a href="#">biodiversitasindonesia.org</a> <a href="#">kandhalawi.blogspot.com</a><br><a href="#">slideshare.net</a> <a href="#">pengantarilmuekonomi.wordpress.com</a><br><a href="#">scribd.com</a> <a href="#">mirzualone.wordpress.com</a> <a href="#">hukum-on.blogspot.com</a> <a href="#">Free Download   Mozilla Firefox®</a><br><a href="#">Web Browser www.mozilla.org</a> <a href="#">Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo 12345</a> <a href="#">Next10,300 results</a> |
| 1 result       | <a href="#">Narasi sejenis banyak dapat ditemukan pada masa Orde Baru, salah satunya adalah hasil refleksi Sartono Kartodirdjo (2005).</a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |

|               |   |   |
|---------------|---|---|
| 1 result      | <a href="#"><u>199) tentang bangsanya sendiri: Proses pembudayaan prinsip rasionalitas ekonomi banyak menghadapi hambatan, terutama yang berasal dari nilai-nilai yang telah lama melembaga dalam masyarakat</u></a>                        | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Tidak dapat disangkal, bahwa nilai-nilai tradisional berfungsi penuh dalam konteks zamannya, yaitu sewaktu tingkat ekonomi masih bercorak agraris dan sistem politik masih bersifat feodal</u></a>                           | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Dengan perkembangan ekonomi serta meningkatnya menjadi semi-industrial, maka nilai-nilai menjadi disfungsional</u></a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Masyarakat agraris dengan produksi tradisional lebih mengutamakan nilai-nilai kolektivitas, solidaritas komunal, ikatan primordial, seperti ikatan keluarga, suku, kepercayaan, lokasi dn sebagainya</u></a>                 | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Tanah dan tenaga sangat terikat pada sistem sosial desa dan kekuatan feodal, belum terarah kepada kekuatan ekonomi pasar</u></a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Kehidupan di desa lebih terarah ke dalam dan tingkat kehidupan ada pada taraf subsistensi</u></a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Dalam situasi ekonomi sosial seperti itu, timbul sindrom kemiskinan yang mencakup pasivisme, fatalisme, familisme, indolensi dan lain sebagainya</u></a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Kesemuanya itu menciptakan karakteristik yang stereotipikal rakyat pedesaan yang serba malas</u></a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 5,000 results | <a href="#"><u>Sebaliknya ketika menarasikan bangsa Barat, Sartono (2005,</u></a>   | <a href="#">imdb.com</a> <a href="#">amazon.com</a> <a href="#">wouwolves.com</a><br><a href="#">en.wikipedia.org</a> <a href="#">ebay.com</a> <a href="#">en.wikipedia.org</a><br><a href="#">thestorydepartment.com</a> <a href="#">eousports.com</a> <a href="#">ebay.com</a><br><a href="#">tubeplus.ag</a> |
| 1 result      | <a href="#"><u>Etos yang menjawai mereka ialah virtu (keutamaan atau excellence)</u></a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>(hlm 196) Sesudah masa itu, berkembanglah di Eropa Barat, kapitalisme dengan pesatnya, tidak lain karena ada etos Protestantisme, demikian menurut teori Max Weber</u></a>   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Menurut etos itu, kekayaan yang diperoleh pengusaha adalah pertanda rahmat dari Tuhan, maka perlu digunakan secara penuh tanggung jawab, dengan perkataan lain, secara hemat dan cermat</u></a>                              | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Selanjutnya menurut</u></a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Weber, etos protestanisme itu menciptakan suatu ascetisme yang sangat mendorong perkembangan kapitalisme di Barat</u></a>  | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Di sini kita menghadapi perpaduan yang serasi antara dua pandangan hidup, yaitu (1) orientasi kepada dunia batin (innerwordly orientation) (2) this-wordly orientation, terarah kepada keduniawian</u></a>                   | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Perlu ditambahkan bahwa ascetisme seperti yang banyak dihayati oleh para penganut kebatinan, terutama terarah kepada dunia dalam (batin), bahkan acap kali mengabaikan dunia material sama sekali</u></a>                    | <a href="#">sites.google.com</a>  |
| 1 result      | <a href="#"><u>Selanjutnya di lingkungan peradaban Barat modern bersama dengan tumbuhnya rasionalisme dan individualisme, tumbuh pula ascetisme intelektual, yang mampu menciptakan motivasi yangkuat untuk berilmu dan berfilsafah</u></a> | <a href="#">sites.google.com</a>  |

|               |  |  |
|---------------|--|--|
| 1 result      | <a href="#">Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak dapat terjadi tanpa adanya ascetisme itu, suatu unsur pokok dalam kebudayaan akademis dan expertise</a>                              | <a href="#">sites.google.com</a>   |
| 1 result      | <a href="#">Kebudayaan industrial sudah barang tentu memerlukan dukungan kebudayaan akademis tersebut beserta ascetismenya, rasionalitas serta individualitasnya</a>                               | <a href="#">sites.google.com</a>   |
| 1 result      | <a href="#">Norma-norma yang diinstitusionalisasikan perlu untuk dilegitimasikan oleh nilai-nilai tersebut di atas</a>   | <a href="#">sites.google.com</a>   |
| Unique        | <a href="#">Hal itu berlaku juga bagi konsep kerja serta nilai kerja seperti termaktub dalam etos kerja</a>  | -  |
| 768 results   | <a href="#">Penutup Aristoteles, seperti dibahas oleh Jurgen Habermas, menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan diarahkan untuk mencapai dan mengatur tatanan perilaku mulia warga masyarakat/bangsa</a> | <a href="#">adriman1011.wordpress.com</a><br><a href="#">septimartiana.blogspot.com</a> <a href="#">repository.upi.edu</a><br><a href="#">slideshare.net</a> <a href="#">aenicomdev.blogspot.com</a> <a href="#">ebooks-kings.com</a> <a href="#">rirah29.blogspot.com</a> <a href="#">repository.upi.edu</a> <a href="#">arifrofiki.blogspot.com</a> <a href="#">Free Download   Mozilla Firefox® Web Browser</a> <a href="#">www.mozilla.org</a> <a href="#">Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo</a> <a href="#">Also Try ar-ruzz media12345</a> <a href="#">Next768 results</a> |
| 5 results     | <a href="#">(Thomas McCarthy, 2009,</a>  | <a href="#">digilib.uinsby.ac.id</a> <a href="#">digilib.uinsby.ac.id</a> <a href="#">ratnadewi-discoveraboutme.blogspot.com</a><br><a href="#">palupienggarwati.blogspot.com</a><br><a href="#">zoelkarnas.blogspot.com</a>   |
| 829 results   | <a href="#">Pertanyaan yang kemudian muncul adalah tanggungjawab apa saja yang dibebankan pada sejarah pada umumnya, dan khususnya sejarah kebudayaan</a>  | <a href="#">worldcat.org</a> <a href="#">worldcat.org</a> <a href="#">theide.org</a><br><a href="#">catalogue.nla.gov.au</a> <a href="#">ijcu.us</a> <a href="#">tandfonline.com</a><br><a href="#">jiis.uinsby.ac.id</a> <a href="#">tandfonline.com</a> <a href="#">Free Download   Mozilla Firefox® Web Browser</a><br><a href="#">www.mozilla.org</a> <a href="#">Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo</a> <a href="#">12345</a> <a href="#">Next829 results</a>  |
| 4 results     | <a href="#">Paling tidak ada dua tugas utama sejarah, yaitu mewariskan identitas kultural dan menjaga kohesivitas sosial</a>   | <a href="#">novidinaayu.blogspot.com</a> <a href="#">academia.edu</a><br><a href="#">academia.edu</a> <a href="#">novidinaayu.blogspot.com</a>   |
| 3,410 results | <a href="#">Sejarah yang menarasikan wacana rasionalisme dan empirisme, seperti dikembangkan oleh Sartono Kartodirdjo dengan nama neoscientific, (Sartono</a>                                      | <a href="#">en.wikipedia.org</a> <a href="#">repository.maranatha.edu</a><br><a href="#">repository.maranatha.edu</a> <a href="#">pt.scribd.com</a><br><a href="#">en.wikipedia.org</a> <a href="#">scribd.com</a> <a href="#">asiabookroom.com</a><br><a href="#">worldcat.org</a> <a href="#">scribd.com</a> <a href="#">gssrr.org</a>   |
| 298 results   | <a href="#">4-5) merupakan alat yang efektif untuk mewariskan identitas Barat</a>  | <a href="#">sejarahkelasx.blogspot.com</a><br><a href="#">abdurrahmanteh.blogspot.com</a><br><a href="#">dedenmyger.blogspot.com</a><br><a href="#">sejarahkelasx.blogspot.com</a> <a href="#">bpsnt-bandung.blogspot.com</a> <a href="#">adisanjaya24.blogspot.com</a><br><a href="#">andiaccank.blogspot.com</a> <a href="#">dinoty.blogspot.com</a><br><a href="#">sejarawanislam.blogspot.com</a> <a href="#">academia.edu</a>   |

|                 |  |  |
|-----------------|--|--|
| 645 results     | <a href="#">Akan tetapi dampaknya akan dapat desktruktif bila digunakan pada masyarakat Timur, seperti diungkapkan oleh Henk Schulte Nordholt bahwa sejarah Indonesia adalah sejarah tanpa masyarakat dan masyarakat tanpa sejarah</a> | <a href="#">repository.maranatha.edu</a> <a href="#">sabilulungan.org</a><br><a href="#">pt.scribd.com</a> <a href="#">sasdaminangkabau.wordpress.com</a><br><a href="#">aanborneo.blogspot.com</a> <a href="#">kuatismanto.wordpress.com</a><br><a href="#">silabus.upi.edu</a> <a href="#">badrussalam-muchtar.blogspot.com</a><br><a href="#">sites.google.com</a> <a href="#">Free Download   Mozilla Firefox® Web Browser</a> <a href="#">www.mozilla.org</a> <a href="#">Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo</a> <a href="#">12345</a> <a href="#">Next645 results</a>   |
| 27,500 results  | <a href="#">(Nordholt, 2004) Maksudnya, masyarakat selama ini merasa bahwa kisah masa lampau, termasuk tentang kebudayaan, yang ditulis oleh sejarawan akademik sama sekali bukan tentang mereka</a>                                   | <a href="#">foursquare.com</a> <a href="#">repository.maranatha.edu</a><br><a href="#">en.wikipedia.org</a> <a href="#">en.wikipedia.org</a><br><a href="#">repository.maranatha.edu</a> <a href="#">youtube.com</a><br><a href="#">kompasgramedia.com</a> <a href="#">a-research.upi.edu</a> <a href="#">Free Download   Mozilla Firefox® Web Browser</a><br><a href="#">www.mozilla.org</a> <a href="#">Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo</a> <a href="#">12345</a> <a href="#">Next27,500 results</a>   |
| 5 results       | <a href="#">Akibat dari ketidakpercayaan itu, masyarakat mengalirkan hidup mereka dengan tanpa identitas dan arah yang jelas</a>   | <a href="#">kyotoreview.org</a> <a href="#">scholar.google.com</a><br><a href="#">seap.einaudi.cornell.edu</a> <a href="#">pure.knaw.nl</a><br><a href="#">en.wikipedia.org</a>  |
| Unique          | <a href="#">Alternatif pengembangan bukan dengan menghidupkan kembali sejarah imajiner gaya Mohammad Yamin atau Sanusi Pane</a>  | -  |
| 27,500 results  | <a href="#">Eksplorasi historis tetap dengan koridor akademik, yaitu memenuhi kriteria ilmiah</a>  | <a href="#">foursquare.com</a> <a href="#">repository.maranatha.edu</a><br><a href="#">en.wikipedia.org</a> <a href="#">en.wikipedia.org</a><br><a href="#">repository.maranatha.edu</a> <a href="#">youtube.com</a><br><a href="#">kompasgramedia.com</a> <a href="#">a-research.upi.edu</a> <a href="#">Free Download   Mozilla Firefox® Web Browser</a><br><a href="#">www.mozilla.org</a> <a href="#">Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo</a> <a href="#">12345</a> <a href="#">Next27,500 results</a>   |
| 19 results      | <a href="#">Konsep Tuyul yang muncul di Jawa pada akhir abad XV, akan menjadi narasi yang sangat menarik dan bernilai apabila dikaitkan dengan pertumbuhan tata nilai lokal dan gejala eksploitasi ekonomi</a>                         | <a href="#">goodreads.com</a> <a href="#">indonotbali.wordpress.com</a> <a href="#">dgi.or.id</a><br><a href="#">sites.google.com</a> <a href="#">mindamas-journals.com</a><br><a href="#">gerakanaksara.blogspot.com</a> <a href="#">academia.edu</a><br><a href="#">academia.edu</a> <a href="#">deviciptyasari.blogspot.com</a><br><a href="#">ourhistory15.blogspot.com</a>  |
| 104,000 results | <a href="#">Konsep Tuyul selalu dilekatkan pada orang kaya yang mendedikasikan hidupnya untuk mengumpulkan kekayaan dengan bersedia mencari keuntungan dari saudara dan tetangganya</a>  | <a href="#">print.kompas.com</a> <a href="#">epaper.kompas.com</a><br><a href="#">lipsus.kompas.com</a> <a href="#">lipsus.kompas.com</a> <a href="#">facebook.com</a><br><a href="#">nasional.kompas.com</a> <a href="#">megapolitan.kompas.com</a><br><a href="#">nasional.kompas.com</a> <a href="#">megapolitan.kompas.com</a> <a href="#">Free Download   Mozilla Firefox® Web Browser</a><br><a href="#">www.mozilla.org</a> <a href="#">Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo</a> <a href="#">Also Try banjir jakarta kompas</a> <a href="#">pilkada jakarta kompas</a> <a href="#">12345</a> <a href="#">Next104,000 results</a> |
| 3 results       | <a href="#">DAFTAR ACUAN Abdurahman, Dudung, 2007, Metodologi Penelitian Sejarah</a>   | <a href="#">sites.google.com</a> <a href="#">pps.unud.ac.id</a> <a href="#">ojs.unud.ac.id</a>   |

2,670 results

[Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group](#)

[facebook.com](#) [pelangi-sorehari.blogspot.com](#)  
[worldcat.org](#) [worldcat.org](#) [scholar.google.com](#)  
[scribd.com](#) [prezi.com](#) [jurnal.ugm.ac.id](#)  
[catalog.hathitrust.org](#)

852 results

[Alisjahbana, Sutan Takdir, 1975, Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: dilihat dari jurusan nilai-nilai](#)

[0-www.worldcat.org](#) [novacat.nova.edu](#)  
[en.wikipedia.org](#) [id.wikipedia.org](#) [id.loc.gov](#)  
[worldcat.org](#) [worldcat.org](#) [goodreads.com](#)  
[dannyreviews.com](#) [catalogue.nla.gov.au](#)  
[bukubukubekas.wordpress.com](#)

17 results

[Jakarta: Idayu](#)

[journal.uinsgd.ac.id](#) [academia.edu](#)  
[amirmustafa19.blogspot.com](#) [issuu.com](#) [mindamas-journals.com](#) [sites.google.com](#)  
[jurnallektur.kemenag.go.id](#) [abdurahman-padang.blogspot.com](#)  
[ruangkumemajangkarya.wordpress.com](#) [Free Download](#) | Mozilla Firefox® Web Browser  
[www.mozilla.org](#) [Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo Also Try polemik kebudayaan](#)  
[indonesiapolemik kebudayaan12](#)[Next17](#)[results](#)

3,760 results

[Alisjahbana, Sutan Takdir, 1986, Antropologi Baru](#)

[en.wikipedia.org](#) [en.wikipedia.org](#) [repository.upi.edu](#)  
[repository.upi.edu](#) [worldcat.org](#) [en.wikipedia.org](#)  
[nabildaffa.blogspot.com](#) [socsci.uci.edu](#)  
[sepanjangk.wordpress.com](#) [Free Download](#) | Mozilla Firefox® Web Browser  
[www.mozilla.org](#) [Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo Also Try alamat penerbit](#)  
[pustaka jayapustaka jayadunia pustaka jayapenerbit](#)  
[pustaka jaya12345](#)[Next3,760](#)[results](#)

Unique

[Jakarta: Dian Rakyat](#)

-

[repository.upi.edu](#) [repository.maranatha.edu](#)  
[pdfslibforme.com](#) [makalahberguna.blogspot.com](#)  
[adiprakosa.blogspot.com](#)  
[blogsiaungkapurnama.blogspot.com](#)  
[sukiran12.files.wordpress.com](#) [worldcat.org](#) [Free Download](#) | Mozilla Firefox® Web Browser  
[www.mozilla.org](#) [Download Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo Also Try remaja karya12345](#)[Next2,450](#)[results](#)

2,450 results

[, 1987, Refleksi Tentang Sejarah](#)

1 result

[Terjemahan Dick Hartoko](#)

[sites.google.com](#)

303 results

[Jakarta: Gramedia](#)

[worldcat.org](#) [researchgate.net](#) [goodreads.com](#) [0-](#)  
[www.worldcat.org](#) [novacat.nova.edu](#)  
[penerbitombak.wordpress.com](#)  
[providefreebookedition.com](#) [academia.edu](#) [jstor.org](#)  
[goodreads.com](#) [ubd.academia.edu](#)

3,660 results

[Curaming, Rommel, Toward Reinventing Indonesian Nationalist Historiography yang terdapat pada http://kyotoreview](#)

[daerahistimewayogyakarta.blogspot.com](#)  
[en.wikipedia.org muse.jhu.edu en.wikipedia.org](#)  
[en.wikipedia.org muse.jhu.edu en.wikipedia.org](#)  
[worldcat.org worldcat.org catalog.hathitrust.org](#)

294 results

[jp/issue/issue2/article\\_245.html Kartodirdjo, Sartono, 1982, Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif](#)

[triseptyo.blogspot.com a-research.upi.edu](#)  
[file.upi.edu sejarahdunia000.blogspot.com](#)  
[rangervivahistoriabravo.blogspot.com](#)  
[referensiurangsubang.blogspot.com](#)  
[sejarahkelasx.blogspot.com lutfidr.blogspot.com](#)  
[sejarahkelasx.blogspot.com jungsaja13.blogspot.com](#)

3,660 results

[Jakarta: Gramedia](#)

[daerahistimewayogyakarta.blogspot.com](#)  
[en.wikipedia.org muse.jhu.edu en.wikipedia.org](#)  
[en.wikipedia.org muse.jhu.edu en.wikipedia.org](#)  
[worldcat.org worldcat.org catalog.hathitrust.org](#)

1 result

[Kartodirdjo, Sartono, 2005, Sejak Indische sampai Indonesia](#)

[sites.google.com](#)

**Unique**

[Jakarta: Kompas](#)

1 result

[McCarthy, Thomas, 2009, Teori Kritis Jürgen Habermas](#)

[sites.google.com](#)

33,200 results

[Yogyakarta: Kreasi Wacana](#)

[journals.uchicago.edu en.wikipedia.org](#)  
[biw.kuleuven.be the-saleroom.com free-ebooks.net](#)  
[en.wikipedia.org sothebys.com](#)  
[web.tricolib.brynmawr.edu homepages.uc.edu](#)  
[selfspace.uconn.edu](#)

1 result

[Mihardja, Achdiat](#)

[sites.google.com](#)

**Unique**

[, 1986, Polemik Kebudayaan](#)

1,360 results

[Jakarta: Pustaka Jaya](#)

[gopellive.blogspot.com scribd.com papers.ssrn.com](#)  
[worldcat.org worldcat.org catalogue.nla.gov.au](#)  
[scribd.com issuu.com digilib.unila.ac.id jstor.org](#)

2 results

[Subjektivitas Dalam Historiografi](#)

[sites.google.com sites.google.com](#)

**Unique**

[Bandung: Remaja Karya](#)

5 results

[, 2009, "Memanusiakan Pelaku Sejarah" pada Kedaulatan Rakyat, 15 Mei 2009](#)

[andiwhayudi2610.blogspot.com academia.edu](#)  
[ahmadnajip.wordpress.com](#)  
[sejarahkritis.wordpress.com sunjayadi.com](#)

**Unique**

[Purwanto, Bambang dan Asvi Warman Adam](#)

**Unique**

[Menggugat Historiografi Indonesia](#)

|           |  |   |
|-----------|--|---|
| 4 results | <a href="#">Yogyakarta, Ombak</a>  | <a href="http://thaumazein-albert.blogspot.com">thaumazein-albert.blogspot.com</a><br><a href="http://spenglercrashcourse.blogspot.com">spenglercrashcourse.blogspot.com</a> <a href="http://godsplan.org.uk">godsplan.org.uk</a><br><a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>   |
| 2 results | <a href="#">Sjamsuddin, Helius, 2007, Metodologi Sejarah</a>   | <a href="http://godsplan.org.uk">godsplan.org.uk</a> <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>   |
| 1 result  | <a href="#">Yogyakarta: Ombak</a>  | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Soedjatmoko, 1965, Introduction to Indonesian Historiography</a>   | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">New York: Cornell University Press Spengler, Oswald, 1950, The Decline of West</a>   | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |
| 6 results | <a href="#">Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Charles Francis Artkinson</a>   | <a href="http://danakaryabakti-indonesianpoems.blogspot.com">danakaryabakti-indonesianpoems.blogspot.com</a><br><a href="http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id">jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id</a><br><a href="http://cakrawalabersama.blogspot.com">cakrawalabersama.blogspot.com</a><br><a href="http://rudyansyah08.blogspot.com">rudyansyah08.blogspot.com</a> <a href="http://en.wikipedia.org">en.wikipedia.org</a><br><a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> |
| 1 result  | <a href="#">London: George Allen &amp; Unwin Ltd</a>   | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Disusun dalam bentuk electronic book pada tahun 2007</a>   | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |
| 5 results | <a href="#">Wirjosoedarmo, Soekono, 1985, Sastra Indonesia modern (sastra masa perkembangan): pengantar ke arah studi sejarah sastra</a>   | <a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> <a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a><br><a href="http://ikhsanbasha.wordpress.com">ikhsanbasha.wordpress.com</a><br><a href="http://mashajirismail.wordpress.com">mashajirismail.wordpress.com</a> <a href="http://id-id.facebook.com">id-id.facebook.com</a>  |
| 5 results | <a href="#">Surabaya: Sinar Wijaya</a>   | <a href="http://menantikau.wordpress.com">menantikau.wordpress.com</a> <a href="http://labbaik.wordpress.com">labbaik.wordpress.com</a><br><a href="http://yusanur18.wordpress.com">yusanur18.wordpress.com</a> <a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a><br><a href="http://pisdonimardianto.blogspot.com">pisdonimardianto.blogspot.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Dengan kata lain, sumber sejarah tidak lagi dapat ditempatkan semata-mata mencitrakan realitas obyektif suatu peristiwa sejarah, tetapi sudah seharusnya ditempatkan sebagai hasil pemaknaan atau wacana dari pembuat sumber</a> | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Seiring dengan itu, distorsi, deviasi dan bahkan mungkin destruksi makna juga sangat terbuka untuk terjadi lagi dan kali ini pelakunya adalah arkeolog atau sejarawan yang tentu saja memiliki</a>                               | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Dari sudut pandang ini, eksplanasi sejarah yang terkandung pada historiografi tidak dapat ditempatkan sebagai representasi dari realitas obyektif, tetapi lebih sebagai wacana yang diproduksi oleh sejarawan sesuai dengan</a>  | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Bambang Purwanto (dalam Purwanto dan Adam, 2005: 47) menjelaskan: Rekonstruksi sejarah adalah produk subyektif dari sebuah proses pemahaman intelektual yang dilambangkan dalam simbol-simbol kebahasaan atau naratif dan</a>    | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Wacana Komparasi Barat dan Timur Pandangan Sutan Takdir Alisjahbana (STA) tentang filsafat kebudayaan merupakan sintesis dari pemikiran dua tokoh, yaitu Oswald Spengler yang berjudul The Decline of</a>                        | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">Morphologically, the immense history of the Chinese or of the Classical Culture is the exact equivalent of the petty history of the individual man, or of the animal.</a>  | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |
| 1 result  | <a href="#">I distinguish the idea of a Culture, which is the sum total of its inner possibilities, from its sensible phenomenon or appearance upon the canvas of history as</a>   | <a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a>  |

7 results

[In this way the Apollinian soul, which some of us can perhaps understand and share in, is related to its unfolding in the realm of actuality, to the "Classical"](#)

[teguhpriyatno.wordpress.com](#)  
[celotehnyasidony.blogspot.com](#) [sagangonline.com](#)  
[sagangonline.com](#) [citizen6.liputan6.com](#)  
[youtube.com](#) [cahyasinda.blogspot.com](#)

1 result

[\(Sutan Takdir Alisjahbana, 1975, 9 – 10\) Dalam menghadapi alam sekitarnya budi manusia itu didorong untuk membuat perhubungan yang bermakna dengannya, yaitu budi manusia menilai](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Segala kebudayaan terus menerus berubah, sebab budi manusia sebagai sistem yang terbuka, bertentangan dengan sistem tertutup dorongan hidup hewan dan insetingnya, senantiasa menilai bukan saja alam sekitarnya, tetapi](#)

[sites.google.com](#)

51 results

[Pada masyarakat yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajad dan membantu dalam perkembangan kemungkinan-kemungkinan mereka \(Sutan Takdir Alisjabana,](#)

[id.wikipedia.org](#) [kompasiana.com](#) [rumpunsastra.com](#)  
[berbagi1001.com](#) [seasite.niu.edu](#)  
[akarbud.wordpress.com](#) [petasan2016.wordpress.com](#)  
[academia.edu](#) [khafrisyablogspot.com](#)  
[demonstration354.blogspot.com](#)

27 results

[Di bidang seni, berkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus atau upacara kepada roh-roh gaib, seperti penceritaan mitos, tarian dan musik Selain itu, kebudayaan asli Indonesia juga diwarnai](#)

[id.wikipedia.org](#) [kalimatnovi.blogspot.com](#)  
[academia.edu](#) [sites.google.com](#)  
[prakasiwi17.blogspot.com](#)  
[purpleblossom.blogspot.com](#)  
[mabukbahasa.wordpress.com](#)  
[rirahandayani.blogspot.com](#) Free Download | Mozilla Firefox® Web Browser www.mozilla.orgDownload  
Firefox - the faster, smarter, easier way to browse the web and all of Yahoo 123Next27 results

2 results

[Dari penjelasan yang dilakukannya untuk dua periode di atas, yaitu kebudayaan Indonesia asli dan Hindu, pertanyaan yang muncul adalah wacana apa saja yang hendak disampaikan oleh Sutan Takdir Alisjahbana](#)

[sites.google.com](#) [citralekha.com](#)

5 results

[Dalam hal Islam dan demokrasi, Sutan Takdir menyatakan bahwa Islam menghendaki suatu demokrasi dan dilihat dari jurusan ini kedudukan raja-raja dan sultan-sultan Islam yang masing-masing mengakui dirinya sebagai khalifah](#)

[id.wikipedia.org](#) [sartikahinata.wordpress.com](#)  
[4dn4nm4hd1.wordpress.com](#)  
[pustakailmubersama.blogspot.com](#) [academia.edu](#)

1 result

[Akan tetapi, Sutan Takdir sama sekali tidak membahas penyebaran Islam di Indonesia melalui diaspora kaum Hadrami yang kepentingannya tidak jauh berbeda dengan kaum Barat yang datang setelahnya, yaitu](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Dia juga mengabaikan resistensi penduduk Indonesia terhadap pengaruh Hadrami, yang antara lain melalui Sunan Kalijaga, Sutawijaya dan Sultan Agung serta Hamengkubuwono yang akhirnya mengakhiri kekuasaan etnis Hadrami di](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Tak salahnya kita mengakui, bahwa segala pahlawan kita siapa sekalipun namanya adalah pahlawan kalah terhadap kepada pasukan Belanda yang jauh lebih kecil jumlahnya dan berjuang puluhan ribu mil](#)

[sites.google.com](#)

1 result

[Dari titik inilah kemudian lahir kaum cendekiawan modern mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi modal bagi perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan serta tampil disegani di forum-forum](#)

[sites.google.com](#)



**WACANA KOMPARASI PERADABAN BARAT DAN TIMUR DI INDONESIA** Oleh: Hieronymus Purwanta **ABSTRACT** This article discussed discourse of comparison between West and East Civilization in Indonesia. The main question is what kind of discourse laid behind discussion, debate and polemics about Western and Eastern civilization among interest groups in Indonesia. From opinions which were written could be splitted into two groups. First is a group who wanted to develop indigenous culture and second is a group who wanted to change Indonesian culture to be Western culture. Kata kunci: sejarah, wacana, kebudayaan, Barat, Timur, polemik, komparasi A. Sejarah sebagai Wacana Sosial Akademis dipahami bahwa ilmu sejarah bertugas menjelaskan peristiwa yang terjadi di masa lampau seobjektif mungkin untuk mendekati realitas objektif dari peristiwa yang diajaskan. Akan tetapi, apabila kedekatan dengan realitas objektif sebagai tujuan, maka sejarah akan selalu gagal dalam menunaikan tugasnya. Setiap peristiwa terjadi dalam waktu tertentu dan kemudian hilang. Dari sini pandangan ini, tidak mungkin melakukan pembandingan antara eksplorasi sejarah dengan peristiwa sejarah untuk mengukur tingkat objektivitasnya (Akersmit, 1987: 110-117). Selain ketidakmampuan menghadirkan kembali peristiwa sejarah, permasalahan lain adalah panjangnya jarak antara peristiwa dengan eksplorasi sejarah. Ketika suatu peristiwa sejarah disusul dengan pembuatan berita (penyusunan sumber sejarah) berupa ruang yang sangat lebar untuk terjadinya distorsi, deviasi dan bahkan menghancurkan destruktif. Hal itu disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang kehidupan dan kepentingan antara penyusun sumber sejarah dengan pelaku sejarah. Dari sudut pandang ini, sumber sejarah berperan dalam menyampaikan hasil pembacaan subjektif pembuatan berita terhadap realitas objektif. Dengan kata lain, sumber sejarah tidak lagi dapat ditempatkan semata-mata mencitrakan realitas objektif pada peristiwa sejarah, tetapi terdapat sebab-hasil pemakaian atau wacana dalam menunaikan tugasnya. Sama seperti sejarah menjadi teknologi yang otomotif ditemukan dan proses produksi wacana kembali terulang. Seiring dengan itu, distorsi dan bahkan menghancurkan destruktif makna juga sangat terburuk untuk terjadi lagi dan kali ini pelakunya adalah arkeolog atau sejarawan yang tentu saja memiliki latar kehidupan dan kepentingan berbeda dengan pembuat sumber sejarah. Ibn Khaldun (1332-1406) menjelaskan bahwa distorsi dan deviasi terjadi terutama disebabkan oleh tujuh faktor, yaitu: *Si kapim memperlakukan sejarahan kepada mazhab-mazhab b. Sejarahan terlalu percaya kepada pihak penulis berita. c. Sejarawan gagal menangkan maksud-maksud apa yang dilihat dan didengar serta menurunkan laporan atas dasar penanganan keliru. d. Sejarawan memberikan asumsi yang tidak sah terhadap sumber berita. e. Ketidakmemahamanan sejarahan tentang metode klasifikasi sejarah untuk mendekati diri kepadanya. f. Kecenderungan sejarahan untuk mendekati diri kepada pengguna atau orang berpengaruh. g. Sejarawan tidak mengetahui watak berbagai kondisi yang muncul dalam peradaban (Abdurrahman, 2007: 17-18).* Dari sudut pandang ini, eksplorasi sejarah yang terkandung pada historiografi tidak dapat ditempatkan sebagai representasi dari realitas objektif, tetapi lebih sebagai wacana yang diproduksi oleh sejarawan sesuai dengan idealismenya (Pospisilova, 1987) dan kaidah-kaidah yang telah disepakati. Bambang Purwanto (dalam Purwanto dan Adam, 2005: 47) menjelaskan: Rekonstruksi sejarah adalah produk subjektif dari sebuah proses pemahaman intelektual yang dilambangkan dengan simbol-simbol kebahasaan atau naratif dan dapat diubah dari waktu ke waktu, dari satu tempat ke tempat yang lain, dari satu orang ke orang yang lain. Terkait dengan pemahaman bahwa sejarah merupakan wacana, permasalahan yang hampir dianjak pada artikel ini adalah wacana apa saja yang berkembang pada kajian peradaban Barat dan Timur? Untuk mengetahui hal itu dilakukan wacana yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana. Dua merupakan sastraan Balai Pustaka yang menjadi tokoh seni angkatan Pulangan Baru. Selain itu juga dikenal sebagai ahli filsafat kebudayaan B. Wacana Komparasi Barat dan Timur Pandangan Sutan Takdir Alisjahbana (STA) tentang filsafat kebudayaan merupakan sintesis dari pemikiran dua tokoh, yaitu Oswald Spengler yang berjudul *The Decline of West* (1917/1950) dan Eduard Spranger melalui tulisan psikologik kepribadian yang berjudul *The Types of Men* (1914/1928). Dari Spengler, Sultan Takdir mengambil pemikiran tentang konsep kebudayaan sebagai organisme (Spengler, 1917, p. 104). Cultures are organisms, and world-history is their collective biography. Morphologically, the immense history of the Chinese or of the Classical Culture is the exact equivalent of the petty history of the individual man, or of the tree, or the flower... distinguish the idea of a Culture, which is the sum total of its inner possibilities, from its sensible phenomenon or appearance upon the canvas of history as a fulfilled actuality. It is the relation of the soul to the living body, to its expression in the light-world perceptible to our eyes. This history of a Culture is the progressive actualizing of its possible, and the fulfilment is equivalent to end. In this way the Apollinian soul, which some of us can perhaps understand and share in, is related to its unfolding in the realm of actuality, to the "Classical" or "antique" as we call it, of which the tangible and understandable relics are investigated by the archaeologist, the philologist, the aesthetic and the historian. Di lain pihak, dia juga mengambil pemikiran Eduard Spranger tentang tipe karakter manusia ditinjau dari tata nilaiannya. Dari pemikiran dua tokoh tersebut, Sultan Takdir mengembangkan wacana tentang enam nilai utama dalam kehidupan manusia, yaitu religi, teori, seni, ekonomi, kekuasaan dan solidaritas, sebagai unsur-unsur kebudayaan universal. Pertimbangannya bahwa nilai merupakan unsur yang paling tinggi serta membentuk dan menggariskan kehidupan manusia. (Sutan Takdir Alisjahbana, 1975, p. 10) Dalam menghadapi alam sekitarnya budi manusia itu didekor untuk membuat perhubungan yang bermakna dengannya, yaitu budi manusia menjalin benda-benda dan kejadian yang serba-ragam di sekitarnya dan di dunia yang merupakan menjalin tujuan dan isi dari kelakuan kebudayaannya. Adalah besarnya kebebasan ia memiliki dari banyak jumlah benda dan kejadian di sekitarnya, yang menyebabkan budi manusia itu berbeda dari dorongan hidup hewan dan inseting yang terbatas kemungkinan-pemungkinan pilihannya. Oleh peroses penilaian dan pemilihan tenus menerus, individu manusia menentukan kelakuananya dan menciptakan serba-ragam benda-benda kebudayaan. Keseluruhan benda-benda kebudayaan yang bersifat berdasarkan fungsiannya yang merupakan suatu sistem penilaian dan sesuatu golongan masyarakat, pada suatu waktu dan suatu tempat, menjelaskan keseluruhan kebudayaan. Segala kebudayaan terus menerus berubah, sebab budi manusia sebagai sistem yang terbuka, bertanggung jawab dengan sistem tertutup turut mengandung hidup hewan dan insintingnya, senantiasa menilai bukan saja alam sekitarnya, tetapi juga ciptaan-ciptaan kebudayaan sendiri. Dari sintesa yang diambil diperoleh pemahaman bahwa kebudayaan manusia memiliki enam nilai inti, yaitu religi, teori, seni, ekonomi, kekuasaan dan solidaritas. Nilai religi berarti pada kesatuan dengan Hyang Suci. Pengukuran religiositas biasanya ditentukan dengan tingkat kepercayaan pada Hyang Suci dipahami sebagai semakin religius. Masyarakat yang berlandaskan nilai religi akan mempergunakan orang-orang yang dipandang memiliki relasi paling dekat dengan Hyang Suci pada kedudukan sangat terhormat (strata teratas). Masyarakat yang mengembangkan nilai religi memiliki keragaman dari teisme sampai desisme. Teisme adalah religi yang memandang Hyang Suci selalu terlibat dan menyuarakan dalam kehidupan manusia. Pengembangan tersebut menjadikan masyarakat yang dipandang memiliki makhluk yang otomotif dalam mengatur kehidupan diri dan lingkungannya. Sultan Takdir Alisjahbana, 1986, 277) Nilai Teori beriranti pada penghargaan tinggi terhadap usaha untuk memperoleh keberadaan akali (rasional) dan empiris. Pengukuran penghargaan terhadap nilai teori biasanya didasarkan pada keberdayaan (questioning) dan keingintahuan (curiosity) yang termasuk pada sifat-sifat manusia. Masyarakat yang berlandaskan nilai religi akan mempergunakan keberadaan rasional dan empiris (kaum intelektual, ilmuwan dan filosof) pada kedudukan setinggi setertinggi. Nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keindahan (estetika), baik dalam bentuk musik harmonisasi antar bagian-bagian. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada penghargaan terhadap bentuk estetika struktur dan fungsi. Nilai ekonomi beriranti pada penghargaan yang tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai ekonomi didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ikâ. Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melalui nilai-nilai lainnya (STA, 1975, p. 13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat. Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat. Akibat ketergantungan pada roh-roh galib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis. Di bidang seni, keberkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus tersebut. Dalam bentuk seni, keberkembangnya nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ikâ. Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melalui nilai-nilai lainnya (STA, 1975, p. 13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat. Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat. Akibat ketergantungan pada roh-roh galib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis. Di bidang seni, keberkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus tersebut. Dalam bentuk seni, keberkembangnya nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ikâ. Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melalui nilai-nilai lainnya (STA, 1975, p. 13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat. Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat. Akibat ketergantungan pada roh-roh galib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis. Di bidang seni, keberkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus tersebut. Dalam bentuk seni, keberkembangnya nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ikâ. Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melalui nilai-nilai lainnya (STA, 1975, p. 13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat. Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat. Akibat ketergantungan pada roh-roh galib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis. Di bidang seni, keberkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus tersebut. Dalam bentuk seni, keberkembangnya nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ikâ. Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melalui nilai-nilai lainnya (STA, 1975, p. 13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat. Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat. Akibat ketergantungan pada roh-roh galib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis. Di bidang seni, keberkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus tersebut. Dalam bentuk seni, keberkembangnya nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ikâ. Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melalui nilai-nilai lainnya (STA, 1975, p. 13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat. Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat. Akibat ketergantungan pada roh-roh galib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis. Di bidang seni, keberkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus tersebut. Dalam bentuk seni, keberkembangnya nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ikâ. Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melalui nilai-nilai lainnya (STA, 1975, p. 13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat. Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat. Akibat ketergantungan pada roh-roh galib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis. Di bidang seni, keberkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus tersebut. Dalam bentuk seni, keberkembangnya nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ikâ. Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melalui nilai-nilai lainnya (STA, 1975, p. 13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat. Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat. Akibat ketergantungan pada roh-roh galib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis. Di bidang seni, keberkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus tersebut. Dalam bentuk seni, keberkembangnya nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ikâ. Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melalui nilai-nilai lainnya (STA, 1975, p. 13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat. Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat. Akibat ketergantungan pada roh-roh galib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis. Di bidang seni, keberkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus tersebut. Dalam bentuk seni, keberkembangnya nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ikâ. Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melalui nilai-nilai lainnya (STA, 1975, p. 13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat. Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat. Akibat ketergantungan pada roh-roh galib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis. Di bidang seni, keberkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus tersebut. Dalam bentuk seni, keberkembangnya nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ikâ. Pada periode kebudayaan asli digambarkan bahwa bangsa Indonesia mengembangkan nilai religi, seni dan solidaritas melalui nilai-nilai lainnya (STA, 1975, p. 13 - 17) Di bidang religi, kepercayaan kepada roh-roh mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat. Bahkan dijelaskan bahwa pikiran dan perbuatan mereka untuk meminta bantuan roh baik dan menghindari pengaruh roh jahat. Akibat ketergantungan pada roh-roh galib, kehidupan masyarakat bersifat konservatif dan statis. Di bidang seni, keberkembang nilai seni yang menyatu dengan ritus-ritus tersebut. Dalam bentuk seni, keberkembangnya nilai seni beriranti pada penghargaan tinggi terhadap keberadaan praktis. Pengukuran penghargaan terhadap nilai seni didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Masyarakat yang mengembangkan nilai ekonomi akan mempergunakan orang-orang yang berpikiran dan berpikiran yang dilandasi oleh majlis tetua. Pada masa ini keputusan publik diambil melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh semua anggota. Konduksi itu sedikit berubah pada penghargaan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Pengaruh dalam konteks ini diukur dari kemampuan menjalankan pihak lain mengikuti kehendak pihak lain. Pada masa ini berpikiran bahwa nilai ekonomi yang mengembangkan nilai solidaritas, penghormatan diberikan kepada individu atau golongan yang mampu menghargai pihak lain sebagai sederajat dan membantu dalam perkembangan kelembagaan-kemungkinan mereka. Sultan Takdir Alisjahbana, 1975, 10) Selain menggambarkan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam kebudayaan, Sultan Takdir juga mengklasifikasi kebudayaan menjadi dua, yaitu progressif dan ekspresif. Kebudayaan progresif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai teori dan nilai ekonomi, sedangkan kebudayaan ekspressif adalah kebudayaan yang menggabungkan nilai religi dan seni. Wacana teori yang dikembangkan oleh Sultan Takdir Alisjahbana dicobalah untuk membandingkan dinamika kebudayaan Timur dan Barat dalam Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: ditilah dari jurusan nilai-nilai. Dalam usahanya itu, dia mengungkapkan perkembangan bahwa dinamika kebudayaan Indonesia sebagai fokus, dengan pertumbangan bahwa dinamika kebudayaan Timur dan Barat dapat terwujud di dalamnya. Sultan Takdir Alisjahbana membagi wajah sejarah kebudayaan Indonesia ke dalam 5 periode, yaitu kebudayaan asli, kebudayaan India, kebudayaan modern dan kebudayaan tiga-tujuh ik